

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peningkatan Aksesibilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam *Community Based Tourism* terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Eko Setyanto¹⁾, Rini Handayani²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional PASIM, Bandung
Email: ekorubic1@gmail.com¹⁾, rinihandayani2009@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penerimaan Pajak Daerah merupakan salah satu pos dalam pendapatan asli daerah yang tercatat dalam laporan keuangan pemerintah daerah, dimana dalam upaya meningkatkannya salah satunya adalah memperbaiki atau memperbaharui manajemen pemasarannya melalui Community Based Tourism dengan peningkatan aksesibilitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terkait dengan pariwisata serta pemanfaatan teknologi informasi berupa internet dan e-Commerce, dengan harapan meningkatnya ekonomi dari penerimaan Wajib Pajak Daerah maka diharapkan penerimaan Pajak Daerah pun akan meningkat. Metode deskriptif-asosiatif dengan analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 orang responden juga menggunakan studi literasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah baik secara parsial pemanfaatan teknologi informasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan dan aksesibilitas UMKM terhadap Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan bahkan secara simultan pemanfaatan teknologi informasi dan aksesibilitas UMKM terhadap Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan dan secara simultan pemanfaatan teknologi informasi dan aksesibilitas UMKM terhadap Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan.

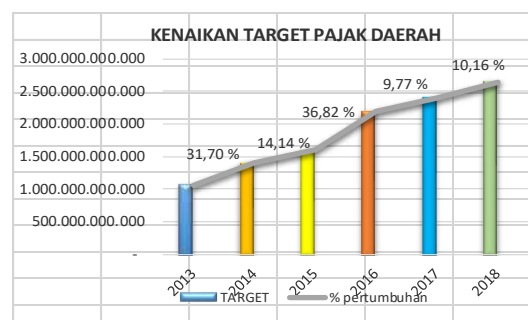
Kata Kunci: Aksesibilitas, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Pemasaran, Pajak Daerah, Teknologi Informasi

1. Pendahuluan

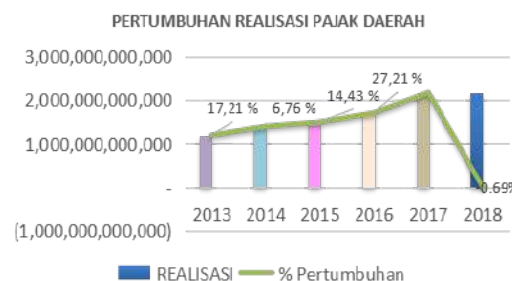
Salah satu faktor utama dalam keuangan pemerintah daerah adalah pendapatannya, di mana dalam meningkatkan penerimaan pendapatan dengan mengoptimalkan pos Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain Pajak Daerah dan/atau Retribusi Daerah (Ermadiani, DP, & Rini, 2019; Ermadiani, Tjandrakirana, & Rohman, 2020), jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga mampu mendorong perekonomian dan pembangunan daerah tersebut, dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum (Kardiyanti, Hidayat, & Pratiwi, 2018).

Bidang pariwisata memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar dengan bermunculan aneka industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti kuliner meliputi kafe atau kedai, maupun elemen industri makanan dan minuman, industri penginapan hingga kepada parkir, reklame, pemanfaatan air tanah hingga PBB bahkan BPHTB yang termasuk Pajak Daerah yang mana dapat memberikan kontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Namun Penerimaan Pajak Daerah yang terkait dengan pariwisata di Daerah dirasa masih belum optimal, hal tersebut disebabkan diantaranya masih banyak Wajib Pajak Daerah baik skala besar maupun kecil, belum menjadi Wajib Pajak (WP) dan target realisasi Pajak Daerah akan selalu naik yang dimungkinkan karena adopsi inovasi sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial (Handayani, 2019).



Gambar 1. Diagram Target Pajak Daerah Kota Bandung (BPPD, 2018)



Gambar 2. Diagram Realisasi Pajak Daerah Kota Bandung (BPPD, 2018)

(1) Menjaga kelestarian alam, (2) Menjaga lingkungan hidup, (3) pemberdayaan masyarakat sekitar, (4) Jaminan keterpaduan antarsektor, antar daerah, antara pusat dan daerah sebagai satu kesatuan sistemik dalam

rangka otonomi daerah serta (5) keterpaduan antar pemangku kepentingan merupakan prinsip-prinsip yang menjadi landasan dari kegiatan kepariwisataan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT) dimana mayoritas definisi dari CBT dalam literatur cenderung mengemukakan karakteristik berikut: keberlangsungan lingkungan, partisipasi komunitas, distribusi merata atas keuntungan finansial, pemberdayaan komunitas, peningkatan taraf hidup, manajemen komunitas, pengendalian dan kepemilikan akan proyek-proyek turisme (Kontogeorgopoulos, N., et al., 2014).

Konsep CBT lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai patner industri pariwisata, dan juga digunakan sebagai alat dan strategi pembangunan tidak hanya terbatas di bidang pariwisata, melainkan dalam konteks pembangunan Negara, dengan membuka kesempatan dan akses komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Ritchi, et al., 2018) yang pada akhirnya akan berdampak pada penerimaan Pajak Daerah.

Integrasi, kolaborasi melalui pendekatan maupun alat (tool) untuk pemberdayaan ekonomi komunitas, melalui assessment, pengembangan dan pemasaran sumber daya alam dan sumber daya budaya komunitas merupakan definisi dari *Community Based Tourism* (CBT) (Pantin & Francis, 2005).

Konsep pengembangan CBT adalah pengembangan pariwisata yang mensyaratkan adanya akses, partisipasi, control dan manfaat bagi komunitas dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan (Ritchi, et al., 2018).

Perkembangan teknologi informasi terutama dengan adanya media internet membuat perlunya peningkatan pemahaman teknologi dan perubahannya untuk meningkatkan produktifitas salah satunya dalam dunia pariwisata, dan hubungan antara teknologi informasi dengan keuangan pemerintah daerah berpengaruh signifikan (Setyanto & Ritchi, 2018).

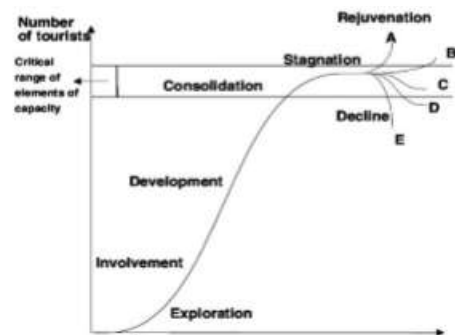
Pemasaran melalui internet (e-Commerce) baik yang bersifat B2B, B2C atau C2C berkembang pesat yang menjadikan potensi ekonomi e-Commerce sangat besar yang pada akhirnya potensi Pajak Daerah yang terkaitpun akan meningkat. Dengan mengoptimalkan keberadaan sosial media atau e-Commerce dimanfaatkan juga oleh komunitas – komunitas dalam memasarkan produknya terutama pada musim padat pengunjung dimana pengunjung mengalami kesulitan dalam mendapatkan tempat menginap, tempat makan, tempat ngopi dan sebagainya.

Dengan konsep CBT, mekanisme ini dapat dirubah dengan menawarkan kepada pengunjung untuk mendapatkan pengalaman berwisata dengan membaaur dengan komunitas setempat, dimana obyek-obyek wisatanya dikelola oleh komunitas dan diharapkan tingkat

sadar wisata masyarakat meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lokasi wisata tersebut kemudian akan peningkatan ekonomi dan secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan Pajak Daerah namun konsep CBT ini perlu didukung dengan konsep pemasaran yang efektif dan efisien.

Konsep CBT, dengan meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan teknologi informasi seperti e-Commerce yang berorientasi kepada konsumen akhir diharapkan Wajib Pajak Daerah sebagai produsen maupun konsumen dapat menikmati harga yang lebih baik dan ekonomis yang pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan Pajak Daerah. Melalui media ini Wajib Pajak Daerah dipermudah dalam memasarkan produknya yaitu hotel, rumah makan, kafe dan berbagai perangkat pendukungnya walaupun dalam skala yang sangat kecil, mengingat keterbatasan skala usaha juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

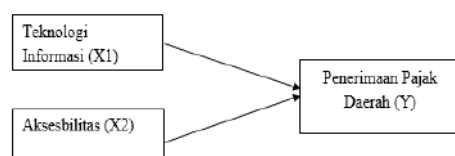
Destinasi wisata saat ini sudah mencapai fase involvement dalam konteks daur area turisme yang diperkenalkan oleh Butler (1980), dari rangkaian daur hidup berikut: exploration > involvement > development > consolidation > stagnation > decline/ rejuvenation. Lihat ilustrasi daur hidupnya pada gambar berikut:



Gambar 3. Daur Evolusi Area Turis (Butler, 1980)

Sosialisasi atas berbagai informasi dan pengetahuan dalam menyebarlauskan informasi berkaitan e-Commerce yang dikelola Wajib Pajak Daerah kepada masyarakat terutama kepada Wajib Pajak Daerah untuk meningkatkan penghasilannya secara lebih efektif dan lebih efisien dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah.

Berdasarkan kerangka pemikiran peneliti, maka didapatkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 4. Paradigma Penelitian

Metode deskriptif – asosiatif digunakan oleh peneliti dalam mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan dan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel serta menguji hipotesa yang

diajukan untuk memaparkan fenomena yang terjadi selama tahun tertentu.

Adapun indikator dari variable Teknologi Informasi kemanfaatan dan efektivitas (Maflikhah, 2010), sementara indikator aksesibilitas adalah keamanan, kemudahan, kenyamanan dan estetika (Bhat, et al., 2000) dan indikator Penerimaan Pajak Daerah adalah target dan realisasi (Kuncoro, 2013)

Model analisis regresi linier berganda dirumuskan:

$$Y_{Pd} = \beta_0 + \beta_1 X_{TI} + \beta_2 X_{AKs} + e_i$$

Dimana:

Y_{PD} : Penerimaan Pajak Daerah

B (0,1 dan 2): Koefisien Regresi

X_{TI} : Teknologi Informasi

X_{AKs} : Aksesibilitas

e_i : Kekeliruan acak (error)

2. Pembahasan

Profil Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah tergambarkan dalam grafik dibawah ini :



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data pada gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar yang mengisi kuesioner adalah responden Perempuan sebanyak 65 orang (65%), responden Laki-Laki sebanyak 35 orang (35%).



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

Berdasarkan data pada Gambar 5 menunjukan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20 sampai dengan 30 tahun sebanyak 49 orang (49%), responden terbanyak kedua mempunyai rentang usia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 39 orang (39%), sementara rentang usia 41 sampai dengan 50 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 12 orang (12%).



Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data pada Gambar 6 sebagian besar yang mengisi kuesioner adalah responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA atau sederajat yaitu sebanyak 40 orang (40%) sementara yang memiliki Pendidikan S1 atau sederajat sebanyak 34 orang (34%), untuk Pendidikan S2 sampai dengan D3 sebanyak 12 orang (12%) dan Pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 3 orang (3%).



Gambar 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan data pada Gambar 7 menunjukan bahwa sebagian besar yang mengisi kuesioner adalah responden yang memiliki penghasilan 3 juta sampai dengan 4,9 juta sebanyak 33 orang (33%), kurang dari 3 juta sebanyak 26 orang (26%), 5juta sampai dengan 6,9 juta sebanyak 11 orang (11%), 7juta sampai 8,9 juta sebanyak 13 orang (13%), 9juta sampai dengan 10juta sebanyak 9 orang (9%) dan diatas 10 juta sebanyak 8 orang (8%).

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Teknologi Informasi (X1)	X1.1	0.625	0.300	VALID
	X1.2	0.689	0.300	VALID
	X1.3	0.669	0.300	VALID
	X1.4	0.804	0.300	VALID
	X1.5	0.744	0.300	VALID
	X1.6	0.780	0.300	VALID
	X1.7	0.655	0.300	VALID
	X1.8	0.768	0.300	VALID
	X1.9	0.790	0.300	VALID
	X1.10	0.675	0.300	VALID

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas UMKM

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
AKSESIBILITAS (X2)	X2.1	0.808	0.300	VALID
	X2.2	0.645	0.300	VALID
	X2.3	0.807	0.300	VALID
	X2.4	0.736	0.300	VALID
	X2.5	0.648	0.300	VALID
	X2.6	0.625	0.300	VALID
	X2.7	0.740	0.300	VALID
	X2.8	0.672	0.300	VALID
	X2.9	0.699	0.300	VALID
	X2.10	0.578	0.300	VALID
	X2.11	0.566	0.300	VALID

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Penerimaan Pajak Daerah

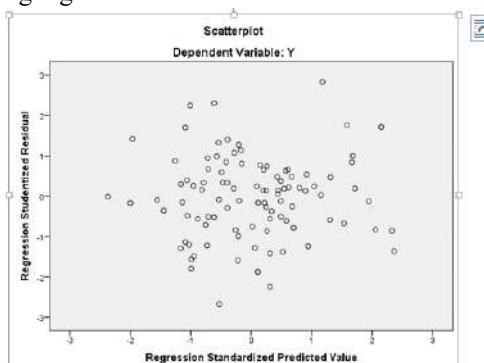
Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
PENERIMAAN PAJAK DAERAH (Y)	Y.1	0.645	0.300	VALID
	Y.2	0.698	0.300	VALID
	Y.3	0.665	0.300	VALID
	Y.4	0.662	0.300	VALID
	Y.5	0.675	0.300	VALID
	Y.6	0.513	0.300	VALID
	Y.7	0.675	0.300	VALID
	Y.8	0.660	0.300	VALID
	Y.9	0.667	0.300	VALID
	Y.10	0.614	0.300	VALID
	Y.11	0.477	0.300	VALID

Dari Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 Untuk hasil uji validitas atas seluruh pertanyaan yang terdapat dalam masing-masing variable memiliki nilai koefisien validitas > dari nilai kritis 0,30 menunjukkan seluruh butir pernyataan atas setiap variable sudah teruji kesahihannya atau *validity* dan untuk uji konsistensinya atau *reliability* dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Horizontal (Category) Axis		Kesimpulan
	Alpha Cronbach's	Kritis	
Teknologi Informasi	0,896	0,600	Reliabel
Aksesibilitas	0,857		Reliabel
Penerimaan Pajak Daerah	0,846		Reliabel

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.942 yang menunjukan > 0,05 atau disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.



Gambar 9. Grafik Scatterplot

Dari gambar 8 terlihat titik-titik membentuk pola acak sehingga menunjukkan data yang diuji tidak memiliki masalah heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Teknologi Informasi	.665	1.503
Aksesibilitas	.656	1.305

Dari tabel 5 disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10.

Tabel 6. Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.690	2.340			2.238	.028
Teknologi Informasi	.525	.081	.524		6.485	.000
Aksesibilitas	.329	.078	.327		4.049	.000

Dari tabel 6 maka didapatkan rumus atau persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y_{Pd} = 5.690 + 0,525 X_{TI} + 0,329 X_{Aks}$$

Untuk uji hipotesis parsial (uji t) dengan kriteria Tolak H0 jika thitung > tabel dan Tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dk= (n-k-1) 100-2-1 = 97, dengan pengujian 1 pihak (one tailed) sehingga diperoleh t-tabel sebesar -1.661.

Maka disimpulkan bahwa nilai t-hitung (6.485) lebih besar dari t tabel (-1.661) dan t hitung berada pada daerah penolakan H0, Ha diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan dari Teknologi Informasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah, serta Aksesibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Pembelian karena nilai t-hitung (4.049) lebih besar dari t tabel (-1.661) dan t hitung berada pada daerah penolakan H0, Ha diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan dari Aksesibilitas terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

Tabel 7. Koefisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.597	.570	4.30473

a. Predictors: (Constant), Merek, Harga

Nilai R sebesar 0,791 pada tabel 7 antara variabel Teknologi Informasi dan Aksesibilitas sebagai variable independen secara simultan dengan Penerimaan Pajak Daerah sebagai Variabel Dependen termasuk dalam kriteria hubungan yang kuat, sementara dengan R-square sebesar 0,597 menunjukkan bahwa pengaruh Teknologi Informasi dan Aksesibilitas sebagai variable independen secara simultan dengan Penerimaan Pajak Daerah sebagai Variabel Dependen sebesar 59,7%. sementara sebesar 100% - 59,7% = 40,3% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Pengaruh Parsial

Model	Standardized Coefficients	Correlations
	Beta	Zero-order
1 (Constant)		
Teknologi Informasi	.524	.720
Aksesibilitas	.327	.650

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan tabel 8 dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Teknologi Informasi} \\ &0,524 \times 0,720 = 0,373 \text{ atau } 37,3\% \\ &\text{Aksesibilitas} \\ &0,327 \times 0,650 = 0,208 \text{ atau } 20,8\% \\ &\text{Total Pengaruh} = 0,581 \text{ atau } 58,1\% \end{aligned}$$

Menunjukkan bahwa pengaruh variabel Teknologi Informasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah adalah sebesar 37,3% dan Variabel Aksesibilitas terhadap Penerimaan Pajak Daerah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20,8%.

Tabel 9. Uji F ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2472.625	2	1236.312	66.718	.000 ^b
	Residual	1797.478	97	18.531		
	Total	4270.102	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian
b. Predictors: (Constant), Merek, Harga

Berdasarkan tabel 9 Fhitung sebesar 66.718 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari nilai F dari tabel sebesar 0,051 artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

3. Kesimpulan

- Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam *Community Based Tourism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah sebesar 37,3%.
- Aksesibilitas UMKM dalam *Community Based Tourism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah sebesar 30,8%.
- Secara simultan pemanfaatan teknologi informasi dan aksesibilitas UMKM dalam *Community Based Tourism* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah sebesar 59,7% dan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hasil penelitian ini terbatas berlaku untuk Pemerintah Daerah Kota Bandung serta besar kemungkinan akan mendapatkan hasil pengukuran yang lebih baik, apabila kuisioner disempurnakan serta melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak terkait.

Daftar Pustaka

Bhat, C. et al., 2000. *Accessibility Measures: Formulation Considerations and Current Applications*, Austin: The University of Texas.

BPPD, 2018. *Rencana Strategis (Renstra) Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung 2018-2023*. Bandung: BPPD Pemerintah Daerah Kota Bandung.

Ermadiani, E., DP, R. T., & Rini, D. (2019). Analisis atas Penerimaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (Pbb-Kb) dalam Menunjang Peningkatan Pajak Asli Daerah (Studi Kasus pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(2), 125-134.

Ermadiani, E., Tjandrakirana, R., & Rohman, A. (2020). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penagihan Pajak Pasif dan Aktif terhadap Pencairan Tunggalan Pajak

(Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1).

Handayani, R., 2019. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Adopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Organik. *Jurnal Bisnis & Teknologi*, Volume 1, pp. 19-33.

Kardianti, E., Hidayat, M., & Pratiwi, T. S. (2018). Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kuala Tungkal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 85-89.

Karou, S. & Hul, A., 2012. Accessibility Measures and Instruments, Accessibility Instruments for Planning Practice.. *Angela Hull, Cecilia Silva and Luca Bertolini (Eds.)*, pp. 1-19.

Kontogeorgopoulos, N., N., Churyen, A. & Duangsaeng, 2014. Success factors in communitybased tourism in Thailand: The role of luck, external support, and local leadership.. *Tourism Planning & Development*, Volume 11(1), pp. 106-124.

Kuncoro, M., 2013. *Mudah Memahami dan menganalisis Indikator ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Maflikhah, N., 2010. Peran Teknologi Informasi Pada Niat Untuk Mendorong Knowledge Sharing Karyawan Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret.Surakarta*.

Pantin, A. D. & Francis, J., 2005. Community based sustainable tourism.. *Annex A, Appendix 3. of the Final Technical Report of project.*, Volume 8325.

Ritchi, H., Zulkarnaen, R. M. & Dewantar, Z., 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Upaya Peningkatan Aksesibilitas Ukm (Desa Wisata) Kepada Pasar Di Lokasi Wisata Pangandaran Dan Sekitarnya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, p. 36 – 40.

Setyanto, E. & Ritchi, H., 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 9, pp. 89-105.